

JURNAL ILMIAH

Bina EDUKASI

Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

Implementasi Model CIRC dalam Pembelajaran Menulis Wacana Ekspositoris

Hastari Myrta dan Ayn Puspita Indah Sari

Pengaruh Latihan Lari Naik Turun Tangga terhadap Kecepatan Tendangan Dojo Chagi pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 40 Palembang

Novria Subanwati

Penerapan Teknik Think Pair Share dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri di SMA Negeri 3 Palembang

Indri

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Berita melalui Metode Aptitude Treatment Interaction Kelas VIII SMP Negeri 50 Palembang

Tara Damar Wilan dan Marga eta Andriani

Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

Sirkoni dan Hastari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Darma

Bina EDUKASI	Vd.	No 2	Hal. 53-109	Desember 2014	ISSN:1979-8598
-----------------	-----	------	-------------	---------------	----------------



**Jurnal Ilmiah
Bina EDUKASI**

**Universitas Bina Darma
Jl. Jenderal Ahmad Yani No.12
Palembang**



PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI

Sirkoni¹ dan Hastari Mayrita²

Mahasiswa¹ dan Dosen² Universitas Bina Darma

Jl. Ahmad Yani No.3 Palembang

Sur-el: Sirkono@yahoo.com¹, hastarimayrita@mail.binadarma.ac.id²

Abstract: *The problem in this study is the model that is applied to the CIRC are effective in learning to write paragraphs argumentation class X High School Muhammadiyah Palembang 5? The research method in this study is an experiment by using pretest and posttest control group. Obtaining data in this study obtained from tests conducted, and the data were analyzed with analysis of test data.. As being significant because it proved that "to" greater than "t table", at the 5% significance level. Based on student test results, after comparing the test results with the control class class test experimental results obtained that "to" > "TTable" ie 3.48 > 2.00 at the 5% significance level with db 69. Thus, the model CIRC effective argumentation skills in writing paragraphs class X High School Muhammadiyah Palembang 5.*

Keywords: *CIRC, Paragraph, Writing Arguments*

Abstrak: *Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah model yang diterapkan yaitu CIRC, efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang? Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan control pretes dan postes group. Pemerolehan data dalam penelitian ini didapat dari mengadakan tes, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis data tes. Signifikan karena terbukti bahwa "t_o" lebih besar daripada "t_{tabel}", pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil tes siswa, setelah membandingkan hasil tes kelas kontrol dengan hasil tes kelas eksperimen diperoleh bahwa "t_o" > "t_{tabel}" yaitu 3,48 > 2,00 pada taraf signifikan 5% dengan d.b. 69. Dengan demikian, model CIRC efektif dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang.*

Kata Kunci: *CIRC, Menulis Paragraf, Argumentasi.*

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan yang terakhir adalah menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa ini di dalam proses belajar yang dominan dianggap lebih sulit oleh siswa adalah keterampilan menulis, Tarigan (2008: 3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dilihat dari tingkat kesulitannya keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek kebahasaan baik dari aspek dalam bahasa itu sendiri maupun dari aspek luar kebahasaan itu, hal inilah yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam menyampaikan argumennya dalam menulis paragraf argumentasi. Semi (2007: 74) mengemukakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Ada beberapa hal yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam keterampilan menulis, pertama adalah siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam mengawali kalimat pertamanya pada saat mengarang. Selain itu juga, frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangatlah rendah mengakibatkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menulis. Sementara keterampilan menulis bukanlah suatu kemampuan yang dapat diperoleh secara instan melainkan memerlukan latihan yang panjang, pengalaman dalam menulis dari satu kegiatan menulis yang salah sampai ada perbaikan dan perkembangan dalam kemampuan menulisnya, keterampilan-keterampilan khusus dan pelatihan secara langsung. Selain itu dalam kegiatan belajar yang mereka peroleh di bangku kelas lebih mengutamakan belajar keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dibandingkan dengan menulis. Oleh sebab itu, selain perlu perhatian khusus terhadap keterampilan menulis oleh tenaga pengajar juga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat guna menarik minat siswa dalam menulis agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara maksimal demi memenuhi kondisi objektif yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang masih membudayakan masyarakat yang dapat membaca dan menulis.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, melihat kegiatan menulis bukanlah suatu pembelajaran yang mudah untuk dikuasai oleh siswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk menerapkan suatu metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Berkenaan hal tersebut penulis memilih model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk memotivasi semangat serta keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis. **Slavin** (2005: 200) mengemukakan bahwa dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan model pembelajaran lengkap dan luas dalam pembelajaran berbahasa baik membaca maupun menulis untuk jenjang Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain dari pada itu model pembelajaran CIRC ini merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan dalam rangkaian kegiatan bersama saling memberi tanggapan terhadap hasil tulisan yang mereka kerjakan. Dengan demikian semangat dan minat siswa di dalam menulis akan tumbuh untuk mengerjakan tugas-tugas mereka.

Slavin (2005: 204) menyatakan bahwa tujuan utama dari para pengembang program CRIC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman sekelas. Menurut Saifulloh (2003) dalam (**Morrow**, 2012). Menerangkan kelebihan model CIRC dalam pembelajaran menulis, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna

bagi anak, sebuah pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan-kembangkan keterampilan berpikir anak, menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) memang dapat digunakan sebagai model pembelajaran guna mengembangkan tingkat kemampuan siswa di dalam kegiatan belajar menulis.

Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan paragraf argumentasi pernah dilakukan oleh Rubiah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Kontekstual dengan Teknik Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemampuan siswa. Skor rata-rata yang didapat dari pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model kontekstual dengan teknik masyarakat belajar (*learning community*) lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata siswa yang tidak mendapat pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model kontekstual dengan teknik masyarakat belajar (*learning community*). Dengan demikian hipotesisnya diterima.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini memberlakukan sebuah metode pembelajaran pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi sebagai tolok ukur keefektifan model pembelajaran yang telah digunakan. Menyikapi bahwa pembelajaran

menulis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikuasai, sudah selayaknya demi mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan berhasil diperlukan pula sebuah model pembelajaran yang mendukung.

Berpedoman pada tindakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membuahkan hasil pada siswa dimana tempat diadakan penelitian itu, menginspirasi penulis dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* (CIRC) guna mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *cooperative integrated reading and Composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Muhammadiyah 5 Palembang. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul penelitian “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang”. Adapun yang melatarbelakangi diangkatnya judul tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran nilai siswa yang memenuhi kriteria kelulusan minimal hanya sebagian kecil, dan sebagian lainnya kurang dari kriteria kelulusan minimal atau kurang dari nilai 70, selain itu juga penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang?

Dari rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan uji coba keefektifan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Model Pembelajaran *CIRC*

Dikembangkan oleh Staven dkk dalam Huda (2013: 126) menyatakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis (Slavin, 2005: 200).

Tujuan utama dari pengembang program *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran

menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin, 2005: 204).

Dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), menurut Huda (2013: 126), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota kelompok di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performan yang meningkat dalam aktivitas menulis, karena setiap anggota bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan menulis mereka maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri (Huda 2013:126-127).

Saifulloh (2003) dalam Morrow (2012) menerangkan kelebihan model pembelajaran *CIRC* adalah 1) pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama; 3) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan-kembangkan keterampilan berpikir anak; 4)

pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis atau bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak; 5) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna; 6) menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain; 7) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

2.2 Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007:14). Pendapat lain mengenai menulis dikemukakan oleh Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Dalam kehidupan yang moderen ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Sehubungan dengan ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa, “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan dapat mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat Morse dalam Tarigan (2008: 4).

Semi (2007: 14), mengatakan bahwa menulis itu memiliki tiga aspek utama. yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Langkah-langkah dalam menulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pratulis

Tahap pertama yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis adalah tahap pratulis. Artinya, sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan yaitu: 1) Menentukan topik. Artinya, memilih secara tepat dari berbagai topik yang ada; 2) Menetapkan tujuan. Artinya, menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya; 3) Mengumpulkan informasi pendukung. Artinya, sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi pendukung, yaitu tulisan yang berbentuk fiksi seperti novel, dan cerpen; 4) Merancang tulisan. Artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi sub topik.

2) Tahap Penulisan

Tahapan penulisannya adalah: 1) Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan.

Jangan ke masalah lain yang tidak langsung terkait dengan gagasan; 2) Konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak melenceng ke tujuan lain; 3) Konsentrasi kepada kriteria calon pembaca. Artinya, pada saat menulis, penulis harus selalu mengingat siapa calon pembacanya; 4) Konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan.

3) Tahap Pascatulis

Setelah draf atau konsep tulisan selesai, ada tahap ketiga, yaitu tahap pascatulis, adalah tahap penyelesaian tulisan. Kegiatannya adalah: 1) Kegiatan penyuntingan. Kegiatan penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya, dan gagasan utamanya, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbit; 2) Penulisan Naskah Jadi, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan.

2.3 Hakikat Paragraf

2.3.1 Pengertian Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik (Semi 2007: 86). Sementara menurut Finoza (2008: 189), paragraf atau alinea satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat. Hayun (2003: 32) mengemukakan bahwa sebuah paragraf ibarat kereta api yang membawa penumpang, jika kereta api memiliki lokomotif, gerbong, dan rantai yang berfungsi untuk menghubungkan lokomotif dengan gerbong pertama dengan gerbong-gerbong lainnya. Sebuah paragraf juga memiliki kalimat pertama

dan kalimat-kalimat penjelas serta mata rantai yang menghubungkan kalimat utama dengan kalimat-kalimat penjelasnya.

2.3.2 Persyaratan Alinea atau Paragraf

Alinea yang efektif harus memenuhi dua syarat yaitu adanya kesatuan dan kepaduan.

1) Kesatuan Alinea

Sebuah alinea dikatakan mempunyai kesatuan jika seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu ide pokok. Apabila dalam sebuah alinea atau paragraf memiliki terdapat kalimat yang menyimpang dari masalah yang sedang dibicarakan, berarti alinea itu memiliki lebih dari satu ide.

2) Kepaduan Alinea

Sebagaimana perlunya kepaduan dalam kalimat efektif, dalam alinea juga diperlukan kepaduan atau koherensi. Kepaduan alinea akan terwujud jika aliran kalimat dalam alinea berjalan mulus dan lancar serta logis. Untuk itu, repetisi kata dan frasa, jasa kata ganti, kata dan frasa kata penghubung dapat dimanfaatkan untuk memadukan alinea.

2.3.3 Jenis Paragraf atau Alinea

Paragraf atau alinea banyak ragamnya. Untuk membedakan antara satu dan yang lain alinea dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1) Menurut komposisi kalimat topiknya, adalah alinea deduktif (yaitu alinea yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian atau rincian permasalahan), alinea induktif (yaitu alinea yang menyajikan penjelasan terlebih dahulu, baru diakhiri dengan

pokok permasalahan alinea), alinea deduktif-induktif (yaitu alinea yang terbentuk bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal dan akhir alinea), dan alinea penuh kalimat topik (yaitu alinea yang mempunyai kalimat-kalimat yang sama pentingnya sehingga tidak satu pun kalimat yang bukan kalimat topik).

- 2) Jenis alinea menurut sifat isinya yaitu alinea persuasif (yaitu alinea yang mempromosikan sesuatu dengan cara memengaruhi atau mengajak pembaca), alinea argumentatif (yaitu alinea yang membahas suatu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung), alinea deskriptif (yaitu alinea yang melukiskan atau memerikan sesuatu), dan alinea ekspositoris (yaitu alinea yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu).
- 3) Jenis alinea berdasarkan fungsinya dalam karangan yaitu alinea pembuka (yaitu alinea sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan, alinea pembuka harus dapat difungsikan untuk mengantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan), alinea pengembang (yaitu alinea yang bertujuan mengembangkan topik atau pokok pembicaraan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam alinea pembuka), dan alinea penutup (yaitu alinea penutup berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan).

2.4 Paragraf Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan menyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis (Semi 2007:74). Pendapat lain mengenai paragraf argumentasi, Keraf (2010:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Finoza (2008: 201), mengatakan bahwa paragraph atau alinea argumentatif adalah alinea yang membahas suatu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung.

Keraf (2010:101) mengatakan bahwa, di dalam argumentasi, pembicara atau pengarang harus yakin bahwa semua premis mengandung kebenaran, sehingga ia dapat memengaruhi sikap hadirin atau pembaca, karena pengaruh yang dipancarkan, argumentasi menimbulkan pula keyakinan dan kepercayaan para hadirin. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

2.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif

di dalam kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang (sebagai kelas eksperimen dan kontrol), yang telah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, digambarkan oleh peneliti sebagai berikut.

Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X Sekolah Atas Muhammadiyah 5 Palembang dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan diberikan *pretes* menulis paragraf argumentasi dengan tema bebas. Berikut langkah-langkahnya: 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi; 2) Guru memberikan penjelasan mengenai paragraf argumentasi; 3) Guru memberikan *pretes* menulis paragraf argumentasi dengan tema bebas; 4) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

Pertemuan kedua, guru memperkenalkan kepada siswa mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru: 1) Guru membuka pelajaran dengan apersepsi; 2) Guru memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC); 3) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

Pertemuan ketiga, penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi, siswa diberi *postes* menulis paragraf argumentasi. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah 1) Guru membuka

pelajaran dengan mengucapkan salam; 2) Guru menata ruang kelas; 3) Guru membagi kelompok; 4) Siswa dibagi menjadi ke dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa; 5) Guru menjelaskan mengenai tata cara pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi; 6) Guru menjelaskan mengenai paragraf argumentasi; 7) Guru memberikan *postes* menulis paragraf argumentasi dengan tema bebas, tugas individu yang dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing; 8) Siswa saling bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya, mengenai konsep yang dikerjakannya; 9) Guru membantu siswa yang menemui kesulitan (Guru melihat lembar kerja siswa), 10) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka. 11) Guru menyimpulkan pembelajaran; 12) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Adapun jumlah populasi pada kelas X ini terdiri dari tiga kelas yaitu, kelas X1, kelas X2, dan kelas X3. Dari cara penentuan sampel yang ada, sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *sampling cluster* (*sampling* bergerombol atau kelompok). Dengan cara pengundian populasi, seperti yang diterangkan tersebut, maka ditetapkan sampel pada penelitian ini adalah Kelas X 1, dan Kelas

X 2. Dengan perincian kelas X 1 sebagai kelas uji atau eksperimen dan pada kelas X 2 dijadikan sebagai kelas kontrol atau kelas pembanding.

2.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bentuk teknik yang dipergunakan oleh penelitian adalah melalui tes dan observasi.

2.8 Teknik Analisis Data

Setelah diberlakukannya tes awal dan akhir, kemudian data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Menilai hasil menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan peneliti. Rubrik penilaian yang telah diberlakukan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel rubrik berikut.

Tabel 1.

Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

PROFIL PENILAIAN PARAGRAF ARGUMENTASI	
NAMA :	
JUDUL :	
SKOR	KRITERIA
I	SANGAT BAIK-SEMPURNA:
S	Pada informasi* Sustansi*
I	27-30 pengembangan tesis tuntas* Relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	CUKUP-BAIK: Informasi cukup*
22-26	Substansi Cukup* Pengembangan tesis terbatas* Relevan dengan masalah tapi tidak lengkap.
17-21	SEDANG-CUKUP: Informasi terbatas* Substansi kurang* Pengembangan tesis tidak cukup*

		Permasalahan tidak cukup.
		SANGAT-KURANG: Tidak berisi*
13-16		Tidak ada substansi* Tidak ada pengembangan tesis* Tidak ada permasalahan.
		SANGAT BAIK-SEMPURNA: Ekspresi lancar* Gagasan
18-20	O	diungkapkan dengan jelas* Padat*
	R	Tertata dengan baik* Urutan logis*
	G	Kohesif.
	A	CUKUP-BAIK: Kurang lancar*
14-17	N	Kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* Beban pendukung terbatas*
	I	Urutan logis tetapi tidak lengkap.
	S	SEDANG-CUKUP: Tidak lancar*
10-13	A	Gagasan kacau, terpotong-potong*
	S	Urutan dan pengembangan tidak logis.
	I	SANGAT-KURANG: Tidak
7-9		komunikatif* Tidak terorganisir*
		Tidak layak nilai.
		SANGAT BAIK-SEMPURNA:
18-20		Pemanfaatan potensi kata canggih*
		Pilihan kata dan ungkapan tepat*
	K	Menguasai pembentukan kata*
	O	CUKUP-BAIK: Pemanfaatan kata
14-17	S	agak canggih* Pilihan kata dan
	A	ungkapan kadang-kadang kurang
	K	tepat tetapi tidak mengganggu.
	A	SEDANG-CUKUP: Pemanfaatan
10-17	T	potensi kata terbatas* Sering terjadi
	A	kesalahan tentang kosa kata dan
		dapat merusak makna.
		SANGAT-KURANG: Pemanfaatan
7-9		potensi kata asal-asalan*
		Pengetahuan tentang kosa kata
		sangat rendah* Tidak layak nilai.
	P	SANGAT BAIK-SEMPURNA:
22-25	E	Kontruksi kompleks tetapi efektif*
	N	Hanya terjadi sedikit kesalahan
	G	penggunaan bentuk kebahasaan.
18-21	B	CUKUP-BAIK: Kontruksi
	A	sederhana tetapi efektif* Kesalahan
		kecil pada konstruksi kompleks*

H A S A M E K A N I K		Terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
		SEDANG-CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* Makna membingungkan atau kabur.
	11-17	SANGAT-KURANG: Tidak mengusai aturan sintidaksis*
	5-10	Terdapat banyak kesalahan* tidak berkomunikasi* Tidak layak nilai.
		SANGAT BAIK-SEMPURNA:
	5	Mengusai aturan penulisan* Hanya terdapat kesalahan ejaan.
		CUKUP-BAIK: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	SEDANG-CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan* Makna membingungkan atau kabur.
	3	SANGAT-KURANG: Tidak mengusai aturan penulisan*
	2	Terdapat banyak kesalahan ejaan* Tulisan tidak terbaca tidak layak nilai.
		JUMLAH: PENILAI
KOMENTAR		

(Sumber: Nurgiantoro (2012:441))

2) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) tes awal (y) sebelum proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum y}{n_y} \quad (\text{Sudijono, 2012: 315}).$$

3) Menghitung nilai rata-rata (mean) tes akhir (x) sesudah proses pembelajaran dilaksanakan, dengan rumus.

$$M_x = \frac{\sum x}{n_x} \quad (\text{Sudijono, 2012:315}).$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai awal (y) dan tes akhir (x).

5) Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok y dengan rumus:

$$\sum y_i^2 \quad (\text{Arikunto, 2010:355})$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - i$$

6) Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok x dengan rumus:

$$\sum x_i^2 \quad (\text{Arikunto, 2010:355}).$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - i$$

7) Menghitung perbedaan rata-rata (mean) tes akhir (x) dengan nilai rata-rata tes awal (y) menggunakan uji "t" dengan rumus:

$$2 + \sum y^2$$

$$\sum x^2$$

$$1$$

$$i$$

$$i$$

$$i$$

$$n_x$$

$$i$$

$$1$$

$$+ i$$

$$i$$

$$i$$

$$i$$

$$i$$

$$\sqrt{i}$$

$$0 = \frac{M_x - M_y}{i}$$

$$t_i$$

8) Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus: db = (n_x + n_y) – 2

9) Mengkosultasikan harga {t} rsub {stack { 0 # }} dengan harga {t} rsub {tes} pada tabel nilai "t" pada taraf signifikasi 1%.

- 10) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian.
- 11) Menyimpulkan hasil penelitian

Keterangan:

M_x = Mean sampel x

M_y = Mean sampel kelompok y

Σx = Jumlah nilai sampel kelompok x

Σy = Jumlah nilai sampel kelompok y

$\Sigma x^2 = \sum$ Jumlah nilai yang dikuadratkan pada kelompok sampel x

Σy^2 = Jumlah nilai yang dikuadratkan pada kelompok sampel y

N_x = Jumlah sampel kelompok x

N_y = Jumlah sampel kelompok y

N = Jumlah sampel keseluruhan

t_0 = Tes observasi

d.b. = Derajat kebebasan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatap muka pada penelitian ini, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Tahap awal prapembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan memberlakukan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penulis terlebih dahulu melakukan tahapan *pretes* adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa di dalam menulis paragraf argumentasi. Tahapan *pretes* ini, dilakukan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tahap *pretes* yang dilakukan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Masing-masing kelas 2 jam pelajaran (2x35 menit) sesuai

dengan jadwal yang ada di sekolah tempat dimana dilakukannya penelitian.

Pada kelas eksperimen, diberikan pengenalan terhadap model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Mengingat siswa yang dijadikan sampel penelitian belum mengenal sama sekali mengenai model yang akan diterapkan baik dalam tata aturan dalam pembelajaran maupun peran guru dan siswa dalam model tersebut, lalu mulai menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai tahap percobaan atau latihan artinya belum sepenuhnya pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* ini dilakukan, tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan sepenuhnya dilakukan baik bagaimana tatacara, aturan dan peran guru maupun siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penulis melakukan pembelajaran juga dilakukan pada kelas kontrol namun menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Tindakan pembelajaran ini dilakukan pada hari yang sama dengan jam yang berbeda, sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah. Setelah pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dianggap selesai kemudian diadakan postes pada kedua kelas sebagai tahap akhir tes kemampuan menulis siswa. *Postes* dilakukan baik kelas eksperimen

maupun kelas kontrol, masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

2.1 Deskripsi Data *Pretes* Kelas Kontrol

Hasil data *pretes* kelas kontrol dikemukakan bahwa nilai tes awal sebelum diberlakukan pembelajaran atau *pretes* siswa pada kelas kontrol, yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 31-40 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 41-50 sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 51-60 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 61-70 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 2 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 81-100 sebanyak 2 orang.

Melihat hasil deskripsi nilai *pretes* siswa tersebut, maka dapat disimpulkan nilai tertinggi antara 91-100 yaitu nilai (91, 92) sebanyak 2 orang, nilai tengahnya antara 61-70 yaitu nilai (63, 63, 65) sebanyak 3 orang, dan nilai terendahnya antara 31-40 yaitu nilai (34, 34, 34, 35, 40, 40)) sebanyak 6 orang. Jumlah nilai tes menulis paragraf argumentasi dalam *pretes* di kelas kontrol yaitu 1748 dan hasil nilai rata-rata

yang diperoleh dari $\frac{1748}{31} = 56,38709677$.

dikategorikan belum/tidak tuntas.

Adapun distribusi hipotesis frekuensi dan persentase dari hasil *pretes* menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Hipotesis Frekuensi dan Persentase Hasil *pretes* Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
1	80-100	0,17	17 %	Baik sekali
2	66-79	0,10	10 %	Baik
3	56-65	0,11	11%	Cukup
4	40-55	0,49	49 %	Kurang
5	0-39	0,13	13 %	Buruk sekali
Jumlah		-	100 %	-

Dari hasil tabel distribusi frekuensi tersebut, maka diperoleh penjabaran mengenai persentase dari nilai yang diperoleh siswa dalam *pretes* pada kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 5 orang (17%), siswa yang memperoleh 66-79 sebanyak 3 orang(10%), siswa yang memperoleh 56-65 sebanyak 4 orang (11%), siswa yang memperoleh 40-55 sebanyak 15 orang (49%), siswa yang memperoleh 0-39 sebanyak 4 orang (13%), jadi keseluruhan jumlah persentase dari 31 siswa mencapai 100 %.

Berdasarkan batas kriteria minimal ketuntasan nilai siswa yaitu 70 maka siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 8 orang, yaitu nilai tes 70 - 100 dan siswa yang dibawah nilai 70 sebanyak 23 orang dinyatakan tidak tuntas.

2.1 Deskripsi Data *Pretes* Kelas Eksperimen

Nilai tes awal sebelum diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperetive integrated reading and composition* (CIRC) atau *pretes* siswa pada kelas eksperimen, yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 31-40 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 41-50 sebanyak 15

orang, siswa yang memperoleh nilai antara 51-60 sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh 61-70 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh 81-90 sebanyak 1 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 1 orang.

Melihat hasil deskripsi nilai *pretes* siswa tersebut, maka dapat disimpulkan nilai tertinggi antara 91-100 yaitu siswa yang memperoleh nilai 91 sebanyak 1 orang, nilai tengahnya antara 61-70 yaitu nilai (63, 67, 69) sebanyak 3 orang, dan nilai terendahnya antara 31-40 yaitu nilai (34, 38, 38, 38) sebanyak 4 orang. Jumlah nilai tes menulis paragraf argumentasi dalam *pretes* di kelas kontrol yaitu 2197 dan hasil nilai rata-rata

yang diperoleh dari $\frac{2197}{40} = 54,925$

kategorikan belum/tidak tuntas.

Adapun distribusi hipotesis frekuensi dan persentase dari hasil *pretes* menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Hipotesis Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretes* Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
1	80-100	0,075	7,5 %	Baik sekali
2	66-79	0,15	15 %	Baik
3	56-65	0,1	10 %	Cukup
4	40-55	0,575	57,5 %	Kurang
5	0-39	0,1	10 %	Buruk sekali
Jumlah		-	100 %	-

Dari hasil tabel distribusi frekuensi tersebut, maka diperoleh penjabaran mengenai persentase dari nilai yang diperoleh siswa dalam

pretes pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 3 orang (7,5%), siswa yang memperoleh 66-79 sebanyak 6 orang (15%), siswa yang memperoleh 56-65 sebanyak 4 orang (10%), siswa yang memperoleh 40-55 sebanyak 23 orang (57,5%), siswa yang memperoleh 0-39 sebanyak 4 orang (10 %), jadi keseluruhan jumlah persentasi dari 31 siswa mencapai 100 %.

Berdasarkan batas kriteria minimal ketuntasan nilai siswa yaitu 70 maka siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 7 orang, yaitu nilai tes 70- 100 dan siswa yang dibawah nilai 70 sebanyak 33 orang dinyatakan tidak tuntas.

2.1 Deskripsi Data *postes* Kelas Kontrol

Nilai tes akhir sesudah diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran atau *postes* siswa pada kelas kontrol, yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 31-40 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 41-50 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 51-60 sebanyak 7 orang, siswa yang memperoleh 61-70 sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh 81-90 sebanyak 1 orang.

Melihat hasil deskripsi nilai *postes* siswa tersebut, maka dapat disimpulkan nilai tertinggi antara 81-90 yaitu siswa yang memperoleh nilai (89) sebanyak 2 orang, nilai tengahnya antara 51-60 yaitu nilai (53, 53, 54, 56 56, 58, 60,) sebanyak 7 orang, dan nilai terendahnya antara

31-40 yaitu nilai (34, 39) sebanyak 2 orang. Jumlah nilai tes menulis paragraf argumentasi dalam *postes* di kelas kontrol yaitu 1797 dan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari

$$\frac{1797}{31} = 57,96774194 \quad \text{dikategorikan}$$

belum/tidak tuntas.

Adapun distribusi hipotesis frekuensi dan persentase dari hasil *postes* menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Hipotesis Frekuensi dan Persentase Hasil *Postes* Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
1	80-100	0,06	6%	Baik sekali
2	66-79	0,20	20%	Baik
3	56-65	0,26	26%	Cukup
4	40-55	0,42	42%	Kurang
5	0-39	0,06	6%	Buruk sekali
Jumlah		-	100 %	-

Dari hasil tabel distribusi frekuensi tersebut, maka diperoleh penjabaran mengenai persentase dari nilai yang diperoleh siswa dalam *postes* pada kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 2 orang (6%), siswa yang memperoleh 66-79 sebanyak 6 orang (20%), siswa yang memperoleh 56-65 sebanyak 8 orang (26%), siswa yang

memperoleh 40-55 sebanyak 13 orang (42%), siswa yang memperoleh 0-39 sebanyak 2 orang (6%), jadi keseluruhan jumlah persentase dari 31 siswa mencapai 100%.

Berdasarkan batas kriteria minimal ketuntasan nilai siswa yaitu 70 maka siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 orang, yaitu nilai tes 70- 100 dan siswa yang dibawah nilai 70 sebanyak 25 orang dinyatakan tidak tuntas.

3.5 Deskripsi Data *Postes* Kelas Eksperimen

Nilai tes akhir sesudah diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperetive integrated reading and composition* (CIRC) atau *postes* siswa pada kelas eksperimen, yaitu siswa yang memperoleh 61-70 sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 22 orang, siswa yang memperoleh 81-90 sebanyak 10 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 1 orang.

Melihat hasil deskripsi nilai *postes* siswa tersebut, maka dapat disimpulkan nilai tertinggi antara 91-100 yaitu siswa yang memperoleh nilai (92) sebanyak 1 orang, nilai tengahnya antara 81-90 yaitu nilai (81, 83, 83, 83,83, 84,84, 85, 87, 90) sebanyak 10 orang, dan nilai terendahnya antara 61-70 yaitu nilai (61, 63, 64, 66, 68, 68, 69, 70) sebanyak 8 orang. Jumlah nilai tes menulis paragraf argumentasi dalam *pretes* di kelas kontrol yaitu 3027 dan hasil nilai rata-rata

$$\text{yang diperoleh dari } \frac{3027}{40} = 75,675$$

dikategorikan tuntas.

Adapun distribusi hipotesis frekuensi dan persentase dari hasil *postes* menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Hipotesis Frekuensi dan Persentase Hasil *Postes* Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
1	80-100	0,28	28%	Baik sekali
2	66-79	0,65	65%	Baik
3	56-65	0,7	7 %	Cukup
4	40-55	-	-	Kurang
5	0-39	-	-	Buruk sekali
Jumlah		-	100 %	-

Dari hasil tabel distribusi frekuensi tersebut, maka diperoleh penjabaran mengenai persentasi dari nilai yang diperoleh siswa dalam *postes* pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 11 orang (28%), siswa yang memperoleh 66-79 sebanyak 26 orang (65%), siswa yang memperoleh 56-65 sebanyak 3 orang (7%), jadi keseluruhan jumlah persentasi dari 31 siswa mencapai 100 %.

Berdasarkan batas kriteria minimal ketuntasan nilai siswa yaitu 70 maka siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 33 orang, yaitu nilai tes 70- 100 dan siswa yang dibawah nilai 70 sebanyak 7 orang dinyatakan tidak tuntas.

Adapun perbandingan hasil dari tindakan penelitian ini adalah:

- 1) Kelas kontrol (kelas X 2 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) antara nilai 81-90 yaitu nilai 89,5, nilai tengahnya antara 40-55 yaitu nilai 55, dan nilai terendah antara 40-55 yaitu nilai 43,5, sedangkan pada kelas eksperimen (kelas X 1 Sekolah

Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) nilai tertingginya antara 81-90 yaitu nilai 90,5, nilai tengahnya antara 56-65 yaitu nilai 64,25, dan nilai terendahnya antara 51-60 yaitu nilai 51.

- 2) Jumlah nilai yang terdapat pada tes siswa kontrol yaitu 1772,5, sedangkan pada nilai tes kelas eksperimen yaitu 2619,5.
- 3) Mean atau nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol (M_y) yaitu 57,1774194 sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen (M_x) yaitu 65,4875.
- 4) Deviasi tes siswa kelas kontrol ($\sum y^2 \cdot i$) adalah 4205,324 sedangkan deviasi tes siswa kelas eksperimen ($\sum x^2 \cdot i$) yaitu 2677,794.

Berdasarkan jumlah nilai rata-rata atau *mean* dan deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan yang diketahui, pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, kemudian akan dicari harga “ t_0 ” sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) \cdot i}{(n_x + n_y - 2)}}{\sqrt{i}} \cdot \frac{M_x - M_y}{i}$$

$$\begin{aligned}
& 1 \\
& \downarrow \\
& 1 \\
& \downarrow \\
& 40+31 \\
& \downarrow \\
& 31 \\
& \downarrow \\
& \downarrow \\
& \frac{2677,794+4205,324}{40+31-2} \\
& \downarrow \\
& \frac{65,4875-57,1774194}{\sqrt{69}} \\
& \downarrow \\
& \frac{8,3100806}{\sqrt{\frac{6883,118}{69} \times \frac{71}{1240}}} \\
& \downarrow \\
& \frac{8,3100806}{\sqrt{99,7553333 \times 0,057258064}} \\
& \downarrow \\
& \frac{8,3100806}{\sqrt{5,71179686}} \\
& \downarrow \\
& \frac{8,3100806}{2,38993658} \\
& \downarrow \\
& 3,47711344 \\
& \downarrow \\
& 3,48
\end{aligned}$$

Melihat hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa “t_o” (harga tes hitung) yaitu 3,48 sebelum dibandingkan dengan “t” (harga nilai kritik pada tabel), akan dicari hasil dari db (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
d.b. &= (n_x + n_y) - 2 \\
&= (31 + 40) - 2 \\
&= 71 - 2 \\
&= 69
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tabel tersebut, maka diperoleh hasil db (derajat kebebasan), yang hasilnya adalah 69. Berdasarkan dari tabel harga “t” pada taraf signifikan 5% dengan d.b 69, dari hasil d.b ini yang jumlah lebih mendekati angka d.b 70, diperoleh harga “t” yaitu 2,00. Setelah dibandingkan antara “t_o” dengan “t” maka disimpulkan dari hubungan

antara “t_o” dengan “t” hasilnya yaitu “t_o” lebih besar dari “t” dikondisikan pada tabel taraf 5%, yaitu “t_o” 3,48 disimpulkan lebih besar dari “t” 2,00. Maka hasil dari penghitungan tersebut, dapat dituliskan sebagai berikut.

“t_o” > “t” pada taraf signifikan 5%

3,48 > 2,00 pada taraf signifikan 5%

Melihat dari hasil dari penghitungan tersebut, terbukti bahwa “t_o” lebih besar dari harga kritik “t” pada taraf signifikan 5%, sebab itu maka disimpulkan hipotesis nihil (h_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu pemberlakuan model *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang sangat signifikan, hal ini terlihat dari M_x > M_y.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut yang terbukti bahwa hasil tes M_x > M_y maka hasil dari tes eksperimen menunjukkan bahwa pemberlakuan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan demi mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada penelitian ini maka peneliti mengemukakan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pemberlakuan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, dilihat dari tabel hasil *postes* kelas eksperimen setelah pemberlakuan model pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran maka siswa yang dinyatakan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai (70), terhitung dari nilai 70-100 sebanyak 33 siswa sedangkan 7 diantaranya dari jumlah 40 siswa memperoleh nilai di bawah nilai 70 dinyatakan tidak atau belum tuntas berdasarkan syarat ketuntasan minimal nilai (70). Setelah dikontrabasikan hubungan perbandingan antara mean dan deviasi berdasarkan tes “t” diperoleh kesimpulan bahwa “t_o” lebih besar dari nilai harga “t_{tabel}” pada tabel taraf signifikan 5% dengan d.b. 69 yaitu $3,48 > 2,00$ ($M_x > M_y$). Dari hasil tersebut maka dapat dikemukakan pernyataan sebagai berikut.

“t_o” > “t_{tabel}”, pada taraf signifikan 5% dengan pernyataan H₀ ditolak dan H_a diterima.

$3,48 > 2,00$, pada taraf signifikan 5% dengan pernyataan H₀ ditolak dan H_a diterima.

Maka dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis yang dikemukakan, mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang terbukti benar keefektifannya. Oleh sebab itu maka hipotesisnya diterima karena nilai kelas eksperimen lebih besar dibanding dengan nilai kelas kontrol pada tahap *postes* setelah

pemberlakuapembelajaran dengan model yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Finoza**, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia. Jakarta.
- Hayun**, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Grasindo. Jakarta.
- Huda**, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Keraf**, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia. Jakarta.
- Morrow**. 2012. *Model Pembelajaran CIRC Cooperative*. [Online]. (Diakses <http://coretanpembelajaranku.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html>, tanggal 21 Maret 2013).
- Rubiah**, Meiyani. 2012. *Penerapan Model Kontekstual dengan Teknik Masyarakat Belajar (Learning Community) dalam Pembelajaran Menulis Pargaraf Argumentasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Darma. Palembang.
- Semi**, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa. Bandung.
- Slavin**, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Tarigan**, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.

